

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STRES PADA
TAHANAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA
KELAS IIB KABUPATEN WONOGIRI**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

SYAIFUDIN AHMAD NURHIDAYAT

130100402

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN

Dengan ini pembimbing Skripsi Mahasiswa Program studi ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Syaifudin Ahmad Nurhidayat

Nim : 130100402

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Tahanan
di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kelas Wonorejo.

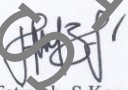
Setuju / tidak setuju*) naskah naskahan disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan
dipublikasikan dengan/ tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.


Demikian pernyataan ini dibuat untuk dan koreksi bersama .

Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Fatma Siti Fatimah, S.Kep., Ns., MMR


Lia Endriyani, S. Kep., Ns., MSN.

*) Coet yang tidak perlu

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES
PADA TAHANAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B
KABUPATEN WONOGIRI

Disusun oleh

Syaifudin Ahmad Nurhidayat
130100102

Telah Diseminarkan Dan Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Untuk Mendapat Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Tanggal

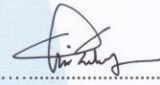
Pembimbing I

Fatma Siti Fatimah, S.Kep., Ns., MMR
Tanggal.....

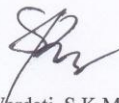


Pembimbing II

Lia Dadiyanti, S. Kep., Ns., MSN.
Tanggal.....



Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Dr. Sri Werdati, S.K.M., M. Kes.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA
UNIVERSITAS

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PADA TAHANAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA

KELAS IIB KABUPATEN WONOGIRI

Syaifudin Ahmad Nurhidayat¹, Fatma Siti Fatimah², Lia Endriyani²

INTISARI

Latar Belakang: Tahanan adalah seseorang yang berada dalam penahanan. Menjalani kehidupan sebagai tahanan mengalami kehilangan kebebasan fisik, kehilangan kontrol atas hidup, kehilangan keluarga, kehilangan barang dan jasa, kehilangan heteroseksual, kurangnya stimulasi, dan gangguan psikologis yang dapat menjadi stres. Stres merupakan suatu keadaan yang dihasilkan ketika individu dan lingkungan (bertransaksi), baik nyata atau tidak nyata, antara tuntutan situasi dan sumber-sumber yang dimiliki individu menyangkut kondisi biologis, psikologis, atau psikososial. Salah satu cara untuk mengatasi stres yang dialami tahanan adalah dengan meningkatkan peran keluarga. Dengan meningkatkan dukungan keluarga, diharapkan stres yang dialami tahanan berkurang atau mendekati normal.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode total sampling dengan jumlah responden sebanyak 40. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan tingkat stres. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *kendall tau*.

Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah usia 31-35 tahun sebanyak 19 (47,5%), Dukungan Keluarga mayoritas dalam kategori yang rendah sebesar 25 (62,5%), Tingkat Stres mayoritas dalam kategori yang berat sebesar 22 (55,0%). Analisis uji korelasi di peroleh nilai *p-value* sebesar 0,000.

Kesimpulan: ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri.

Kata Kunci: Tahanan, Dukungan Keluarga, Stres.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT WITH STRESS LEVEL ON PRISONER IN STATE PRISON CLASS OF IIB IN WONOGIRI

Syaifudin Ahmad Nurhidayat¹, Fatma Siti Fatimah², Lia Endriyani²

ABSTRACT

Background: The prisoners is someone who is in detention. Living life as a prisoner loses physical freedom, loss of control over life, loss of family, loss of goods and services, heterosexual loss, lack of stimulation, and stressful psychological distress. Stress is a condition generated when individuals and the environment (transact), whether real or unreal, between the demands of the situation and the resources that the individual has about biological, psychological, or psychosocial conditions. One way to cope with the stress of the prisoners is by increasing the role of the family. By increasing family support, it is expected that the stress experienced by the detainee is reduced or near normal.

Objective: To identify the relationship between family support and stress level in prisoners at the State Detention Unit of Wonogiri District Level.

Research Method: This research type was quantitative research, with a cross-sectional approach. Sampling was using total sampling method with 40 respondents. Data collection were using family support questionnaire and PSS (perceived stress scale). The bivariate analysis used kendall tau test.

Results : the study showed that the majority of respondents were 31-35 years old as much as 19 (47.5%), Family Support majority in the low category of 25 (62.5%), Majority Stress level in the severe category of 22 (55, 0%). Analysis of correlation test obtained p-value of 0.000.

Conclusion: there is a relationship between family support and stress level on prisoner in State prison Class IIB Wonogiri District Detention Center.

Keywords: Prisoner, Family Support, Stress.

¹ Student of Study Program S1 Nursing University Alma Ata Yogyakarta

² Lecturer of Study Program S1 Nursing University Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara (Rutan) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan disidang pengadilan di Indonesia. Rutan merupakan unit pelaksana teknis dibawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu peremen Kehakiman). Terdapat dua macam tahanan, yaitu tahanan yang baru pertama masuk Rutan (tahanan baru) dan tahanan yang sudah lebih dua kali menjadi penghuni Rutan (residivis) (1)

Tahanan adalah seseorang yang berada dalam penahanan. Berdasarkan pasal 1 angka 21 UU No 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (KUHP), penahanan adalah penempatan terdakwa atau tersangka disuatu tempat tertentu oleh penyidik atau jaksa penuntut umum, atau hakim dengan putusnya (1). Menurut KEMENKUMHAM (2016) jumlah penghuni lapas dan rutan seluruh Indonesia saat ini adalah 204.549 orang, terdiri dari narapidana dewasa 136.684 orang, narapidana anak 2.320 orang, total jumlah narapidana sebanyak 139.004 orang. Sedangkan jumlah tahanan dewasa sebanyak 64.637 orang, tahanan anak sebanyak 908 orang, total jumlah tahanan sebanyak 65.545 orang. Sedangkan jumlah narapidana dan tahanan yang ada di rutan dan lapas di Jawa Tengah sebanyak 10.256 orang yang terdiri

dari 7.200 orang narapidana dan 3.056 tahanan (2).

Stres yang dialami tahanan dikarenakan tidak mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stresor, sehingga timbulah keuhian yaitu stres (1). Stres adalah bentuk ketegangan fisik, psikis, emosi maupun mental. Bentuk ketegangan mempengaruhi seseorang, membuat produktivitas menurun, rasa sakit dan gangguan mental (3).

Akibat stres tergantung dari reaksi seseorang terhadap stres. Umumnya stres yang berlarut – larut menimbulkan perasaan cemas, takut, tertekan, kehilangan rasa aman, harga diri terancam, gelisah, keluar keringan dingin, jantung berdebar – depar, pusing, sulit atau suka makan dan sulit tidur (4). Stres dapat berpengaruh pada kesehatan dengan dua cara. Pertama, perubahan yang diakibatkan oleh stres secara langsung mempengaruhi fisik sistem tubuh yang dapat mempengaruhi kesehatan. Kedua, secara tidak langsung stres mempengaruhi perilaku individu sehingga menyebabkan timbulnya penyakit atau memperburuk kondisi yang sudah ada (5).

Salah satu cara untuk mengatasi stres yang dialami tahanan adalah dengan meningkatkan peran keluarga. Dengan meningkatkan dukungan keluarga, diharapkan stres yang dialami tahanan berkurang atau mendekati normal. Hampir seluruh tahanan di lapas membutuhkan motivasi agar terhindar dari stres

seperti seorang keluarga atau orang terdekat memberi motivasi terhadap tahanan tersebut (4).

Salah satu strategi pencegahan stres adalah dengan meminta bantuan dukungan keluarga atau bantuan profesional, keluarga berperan sebagai jaringan suportif (4). Dukungan keluarga sangat berarti bagi setiap tahanan, yaitu agar tetap semangat menjalani hidup dan terhindar dari stres. Keluarga memberikan dukungan berupa dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental maupun dukungan emosional kepada tahanan (6). Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kesehatan mental tahanan.

Penelitian ini bertujuan Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Wonogiri, Mengidentifikasi karakteristik Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Wonogiri, mengidentifikasi dukungan keluarga pada Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri, mengidentifikasi tingkat stres Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri dan mengidentifikasi keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Wonogiri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik (7). Sedangkan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Wonogiri dengan jumlah 40 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelti ini menggunakan *non probablity*, dengan tehnik *total sampling*. Dimana tehnik ini akan mengambil semua populasi menjadi sampel yaitu Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB sebanyak 40 orang (8).

Pada pengumpulan data karakteristik menggunakan data sekunder. Alat pengumpul data menggunakan kuisisioner PSS dan kuisisioner dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang, karakteristik responden seperti (usia, status menikah dan pekerjaan) dalam **Tabel 1.**

Tabel 1. Karakteristik Responden di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Kab. Wonogiri

Karakteristik	n	%
Usia		
25-30	6	15,0
31-35	19	47,5
36-40	15	37,5
Total	40	100
Status Menikah		
Belum Menikah	28	70,0
Menikah	12	30,0
Total	40	100
Pekerjaan		
Petani	9	22,5
Swasta	13	32,5
Wirausaha	11	27,5
Tidak bekerja	7	17,5
Total	40	100

Sumber : Sekunder 2017

Pada **Tabel 1** dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas adalah berusia 31-35 tahun sebanyak 19 (47,5%), pada karakteristik status menikah, responden yang belum menikah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menikah yaitu sebanyak 28 responden (70,0%), sedangkan responden dengan karakteristik pekerjaan, responden terbanyak dengan pekerjaan swasta yang berjumlah 13 responden (32,5%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustina Ekasari dengan hasil analisis univariat karakteristik subyek adalah mayoritas berusia 20-25 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa rentan usia Narapidana dan Tahanan bervariasi. (9)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik status menikah pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berstatus belum menikah dengan

jumlah 28 (70%) dan yang sudah menikah berjumlah 12 (30%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ahmad Askolani dengan hasil analisis univariat bahwa presentase Narapidana lebih banyak dengan status sudah menikah adalah 50,6% (43 orang) daripada yang belum menikah yakni 49,4% (42 orang) (10).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas bekerja sebagai swasta dengan jumlah 13 (32,5%), sedangkan wirausaha sebanyak 11 (27,5%), petani 9 (22,5%) dan tidak bekerja 7 (17,5%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arya Pratama, didapatkan hasil bahwa presentase responden yang memiliki pekerjaan paling banyak adalah wirausaha atau swasta yaitu 98,41% (11).

Dukungan Keluarga Pada Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri.

Hasil distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Pada Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut ini.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Pada Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri, Mei Tahun 2017

Dukungan Keluarga Pada Tahanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	25	62,5
Sedang	8	20,0
Tinggi	7	17,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan data **Tabel 2** didapatkan tentang dukungan keluarga pada Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Wonogiri bahwa mayoritas memiliki dukungan keluarga yang rendah yang berjumlah 25 responden (62,5%).

Menurut Friedman (6) Dukungan Sosial Keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda Juita, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang dengan presentase (68,7%) (12).

Tingkat Stres Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri

Hasil distribusi frekuensi Tingkat Stres Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada **Tabel 3** dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri, Bulan Mei Tahun 2017.

Tingkat stres pada Tahanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	10	25,0
Sedang	8	20,0
Berat	22	55,0
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan **Tabel 3** tingkat stres Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri mayoritas memiliki tingkat stres yang berat yang berjumlah 22 responden (55,0%).

Menurut Potter & Perry (14), stres berat adalah situasi kronis yang dapat berlangsung lama sampai beberapa tahun, seperti perselisihan perkawinan terus-menerus, kesulitan finansial yang berkepanjangan dan penyakit fisik jangka panjang. Sedangkan menurut Hidayat A (15) Stres yang dialami manusia dapat berasal dari berbagai sumber dari dalam diri seseorang, keluarga dan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda Juita dengan hasil 62,2% responden yang mengalami stres berat (12).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Tahanan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Wonogiri.

Hasil tabulasi silang antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Tahanan dapat dilihat pada **Tabel 4.** dibawah ini.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Tahanan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Wonogiri, Mei Tahun 2017

Dukungan keluarga	Tingkat Stres			p-value	Korelasi
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	2	3	20	0,0	-0,662
Sedang	5	4	2	00	
Tinggi	6	1	0		

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 4** dapat diketahui bahwa tahanan yang memiliki dukungan keluarga rendah akan memiliki tingkat stres yang berat sebesar 20 (80,0%), tahanan yang memiliki dukungan keluarga sedang memiliki tingkat stres yang sedang sebesar 4 (50,0%), sedangkan tahanan dengan dukungan keluarga yang tinggi memiliki tingkat stres yang ringan sebesar 6 (85,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *kendall's tau* didapatkan hasil *p-value* adalah sebesar 0,000 (<0,05). Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Wonogiri. Sedangkan keeratan hubungan antara kedua variabel didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,662 yaitu berada

dalam rentan 0,60-0,799 yang berarti keeratan hubungan antar kedua variabel kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Aria Wijaya (2016) (4) dengan hasil nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada Narapidana.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Askolani (2012) (10) dengan yang menunjukkan terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dan tingkat stres, yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu adanya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada Narapidana.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kab. Wonogiri, karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia, mayoritas adalah berusia 31-35 tahun, berdasarkan status menikah mayoritas belum menikah dan berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai swasta.

Dukungan Keluarga Pada Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri mayoritas dalam kategori yang rendah.

Tingkat Stres Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri mayoritas dalam kategori yang berat.

Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Tahanan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Wonogiri, dengan keeratan hubungan berada dalam kategori yang kuat.

Saran dalam penelitian agar perlu dilakukan upaya peningkatan dukungan keluarga untuk mengantisipasi timbulnya stres pada tahanan. Selain itu perlu memberikan konsultasi kepada Tahanan dan memberi penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat untuk tetap memberikan dukungan kepada Tahanan.

RUJUKAN

1. Meisita, Tiara, N. 2016. "Hubungan Tingkat Spiritual dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kab. Jember" Skripsi. Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Jember.
2. Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2016. <http://ditjenpas.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 23.00 WIB.
3. Hidayat, A. Aziz Alimul. "Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan". Jakarta: Salemba Medika. 2008.
4. Wijaya, Aria, K. 2016. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kab. Jember". Skripsi. Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Jember.
5. Sarafino, P.F. 2008. "Health Psychology Biopsychosocial Interaction, 8 Edition". John Miley & Sous Inc. USA.
6. Friedman, M. Boudier. "Keperawatan Keluarga". Jakarta: EGC. 2010.
7. Notoatmodjo. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
8. Mahfoedz, Irham. "Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)". Yogyakarta: Fitramaya. 2016
9. Agustina, Ekasari. "Hubungan antara Optimisme dan Penyesuaian Diri dengan Stres pada Narapidana Kasus Napza di Lapas Bulak Kapal Bekasi". Jurnal Soul Vol 2. No 2. September 2009.
10. Askolani, Ahmad. 2012. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sleman Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.

11. Arya Pratama, W. "*Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Lingkungan Pergaulan dengan Penyalahgunaan Narkoba*". Jember : Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember ; 2010
12. Linda Juita Paususeke, dkk. "*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Program Ilmu Keperawatan*". Ejournal Keperawatan (e-Kep) Vol 3. No 2. 2015.
13. Perry & Potter. *Fundamental of Nursing* Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
14. Hidayat, A. Aziz Alimul. "*Pengantar Konsep Keperawatan Edisi 2*". Jakarta: Salemba Medika. 2008.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA
UNIVERSITAS